

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni merupakan ungkapan ekspresi dan imajinasi diri manusia yang bersumber dari berbagai pengalaman. Menurut Herbert Read, seni adalah ekspresi dari penuangan hasil pengamatan dan pengalaman yang dikaitkan dengan perasaan, aktivitas fisik dan psikologis kedalam bentuk karya. Dalam penciptaan suatu karya seni, inspirasi bisa datang dari berbagai pengalaman yang diamati dan dirasakan oleh seseorang. Pengalaman seseorang itu tidak terbatas baik itu pengalaman yang pernah dialami sejak masa kecil ataupun pengalaman yang dialami sekarang ini yang dapat dituangkan dalam suatu karya dengan kepekaan terhadap rasa dan daya imajinasi sehingga membuat karya seni tersebut lebih artistik.

Berawal dari pengalaman dimasa kecil, perupa senang memelihara binatang. Melihat tetangga yang memiliki peliharaan nyang berbeda yaitu seekor anak Orangutan. Perupa merasa tertarik dan sering berkunjung untuk bermain dengannya. Sudah cukup lama perupa bermain dan memberi makan, karena berasa hal ini tidak berbahaya jadi orang tua selalu mengizinkannya. Perupa merasa akrab dan disisi lain merasa kasihan ketika melihat lehernya diikat oleh rantai besi, sesekali perupa berusaha melepaskan rantai itu tapi ketahuan oleh sang pemilik. Dimarahinya perupa membuat takut untuk mengunjungi Orangutan tersebut. selang beberapa waktu saat perupa ingin bermain kembali, Orangutan yang bernama boby itu sudah tidak ada. Pemiliknya mengatakan bahwa sudah dipulangkan dan dibawa pergi. Sejak saat itu perupa selalu menangis dan sangat sedih sampai membuat orang tua khawatir.

Melihat keadaan tersebut, diajaklah perupa ke kebun binatang. Melihat banyak primata yang mirip Orangutan perupa selalu menangis kencang sampai membuat orangtua kesal dan sempat mengangkat badan perupa dan ingin memasukannya ke kandang Orangutan. Perupa masih saja merasa sedih sampai akhirnya diberi tahu oleh petugas penjaga primata bahwa Orangutan itu dipulangkan kerumahnya bersama keluarganya. Mendengar hal tersebut perupa sedikit tenang dan perlahan mencoba untuk tidak sedih lagi. Kadang perupa ingin sekali mendengar kabar tentang Orangutan pada saat itu tetapi tidak ada kabar atau isu yang beredar sama sekali.

Kabar atau isu tentang Orangutan banyak beredar di zaman seperti dalam siaran berita, koran, ataupun lewat sosial media. Isu tersebut merupakan isu yang kerap terjadi pada Orangutan saat ini yaitu “konflik manusia-Orangutan” di daerah Ketapang, Kalimantan Barat. Konflik manusia-Orangutan adalah segala interaksi antara manusia dan Orangutan yang mengakibatkan pengaruh negatif pada kondisi sosial, ekonomi, atau budaya manusia, serta ekologi/lingkungan atau budaya Orangutan atau konservasi Orangutan dan lingkungannya (Kementerian Kehutanan, 2008). Konflik ini terjadi karena Tumpang tindih habitat Orangutan dengan lahan masyarakat dan alih fungsi kawasan hutan sebagai habitat Orangutan menjadi lahan perkebunan dan Hutan Tanaman Industri (HTI). Hal tersebut mengakibatkan Orangutan sering diburu dan dibunuh dengan alasan mereka dianggap sebagai hama perusak tanaman hasil kebun.

Menurut Julian H. Steward seorang antropolog Amerika, pusat perhatian antropologi ekologi adalah kepada manusia sebagai bagian dari ekosistem dimana manusia itu hidup, yang saling pengaruh mempengaruhi antara manusia dengan lingkungannya. Manusia dalam suatu unit ekosistem seharusnya mampu menjaga hubungan timbal balik

dengan unit yang lainnya. Seperti dalam perkara isu konflik Orangutan ini. seharusnya manusia sebagai bagian dari ekosistem mampu menjaga hubungan yang baik dengan alam disekitarnya. Konflik ini mengakibatkan terciptanya pandangan negatif dan ketakutan di masyarakat, diikuti dengan tindakan balasan manusia untuk mencederai atau bahkan membunuh Orangutan demi melindungi sumber daya yang digunakan oleh masyarakat, maupun sebagai usaha bela diri.

Menurut perupa permasalahan yang terjadi pada konflik manusia-Orangutan ini sangat menarik untuk divisualisasikan dalam sebuah karya seni rupa kontemporer yang memvisualisasikan bagaimana konflik itu bisa terjadi dan mengancam keberadaan Orangutan saat ini. Mendukung terciptanya karya tersebut, perupa melakukan proses magang dengan narasumber yang berprofesi sebagai seniman kontemporer, di studio Sarang Hudi's. Perupa magang pada narasumber tersebut dengan tujuan membuka wawasan tentang seni terutama seni rupa kontemporer dan mewujudkan terciptanya karakteristik melalui eksplorasi konseptual, visual serta teknik pada penciptaan karya tugas akhir ini.

Terciptanya karya tugas akhir ini, perupa ingin menunjukkan keprihatinan terhadap konflik manusia-Orangutan yang masih kerap terjadi terhadap hewan yang berperan penting dan membuat sebuah gerakan kecil untuk ikut serta dalam menjaga serta melestarikan keberadaan Orangutan yang harus dilindungi keberadaannya. Melalui konsep karya, perupa menggunakan teknik melukis yang dikuasai yaitu teknik pelakat dan teknik lainnya dalam membuat tekstur nyata dengan media yang relevan. Selanjutnya diolah kemudian dieksplorasi menjadi karya seni rupa yang artistik, kreatif, bernilai, berkualitas

dan menarik untuk diapresiasi. Harapan perupa karya ini dapat dijadikan sebagai media refleksi, penyadaran, kritikan bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

B. Perkembangan Ide Penciptaan

Dalam perkembangan ide, penulis mendapat ide pertama yaitu saat mengingat masa lalunya ketika bermain bersama Orangutan. Kehadiran kata orangutan dipikirkan penulis dan membuatnya mencoba mengaitkan keberadaan Orangutan dimasa sekarang. Kemudian munculah kata dimana Orangutan kini merupakan hewan yang sangat terancam punah bisa disebut dengan istilah satwa langka. Setelah itu penulis tertarik dengan istilah Orangutan sebagai satwa langka dan mencari-cari alasan mengapa status langka itu berada pada spesies Orangutan.

Penulis mendapatkan sebab-sebab yang mengakibatkan hal tersebut terjadi yaitu ada dua faktor yang menyebabkan Orangutan kini semakin langka, yakni faktor alam dan manusia. Kedua faktor tersebut merupakan hal yang sering terjadi dan menyebabkan kepunahan pada Orangutan yaitu faktor campur tangan ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Faktor dari ulah manusia tersebutlah yang menyebabkan terjadinya konflik manusia dan Orangutan. Menurut penulis konflik manusia dan Orangutan inilah yang menarik untuk dijadikan ide terakhir pada penciptaan tugas akhir ini.

C. Fokus Penciptaan

1. Konsep karya terinspirasi dari konflik manusia dan Orangutan. Rasa prihatin dan resah terhadap konflik tersebut menempatkan diri perupa sebagai Orangutan yang dapat berkarya dan perupa wujudkan dalam karya seni rupa kontemporer. Hal tersebut dilakukan untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam karya tentang pentingnya perlindungan terhadap Orangutan sebagai satwa langka milik Indonesia dan tentang perilaku manusia terhadap alam yang mengancam keberadaan Orangutan saat ini.
2. Visualisasi karya diwujudkan dalam kanvas dengan objek-objek semi figuratif dan menerapkan tekstur nyata. Dalam menciptakan bentuk-bentuk semi figuratif, perupa menggunakan tiga teknik modifikasi objek yaitu stilasi, distorsi dan transformasi. Modifikasi bentuk dilakukan untuk kepentingan pemaknaan dalam penyampaian pesan dan untuk menghasilkan bentuk objek-objek baru. Adanya visual objek-objek baru yang tidak nyata dan penggunaan warna yang mencolok pada objek tersebut menghadirkan gaya pop surealis pada karya.
3. Operasional karya menggunakan media akrilik pada kanvas dengan penambahan material serabut kelapa sawit dan tanah liat sebagai tekstur nyata. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya yaitu pelakat, tempel, dan membentuk. Pemilihan material pada karya berkaitan dengan permasalahan konflik manusia dan Orangutan, dimana serabut kelapa sawit menunjukkan permasalahan utama yang menyebabkan Orangutan banyak kehilangan habitatnya karena alih fungsi hutan menjadi lahan kelapa sawit. Tanah liat diterapkan sebagai penambah kesan artistik yang menyatukan bahan tekstur tersebut pada karya.

D. Tujuan Penciptaan

1. Menyampaikan pesan tentang Konflik Manusia Dan Orangutan Dalam Karya Seni Rupa Kontemporer sebagai refleksi keprihatinan terhadap perilaku manusia yang mengancam kehidupan Orangutan yaitu satwa langka milik Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya.
2. Mewujudkan ide atau gagasan ke dalam karya seni rupa kontemporer yang menampilkan deformasi objek Orangutan dalam bentuk semi figurative sesuai imajinasi dan gaya ekspresi personal.
3. Menciptakan karya seni rupa kontemporer pada kanvas dengan material tekstur tanah liat dan serabut kelapa sawit. Dengan teknik plakat, tempel dan membentuk.

E. Manfaat Karya

1. Bagi penulis

Manfaat bagi pribadi yaitu bisa mendapatkan pengalaman yang nyata berkaitan dengan penciptaan karya dan bisa lebih memahami tentang konflik manusia dan Orangutan sebagai refleksi dari perilaku manusia terhadap alam yang mengancam kehidupan Orangutan yaitu satwa langka milik Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

2. Bagi lembaga pendidikan

Bagi dunia pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang lebih bermanfaat dan menjadi acuan karya, sekaligus wacana bagi mahasiswa terutama tentang konflik manusia dan binatang.

3. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat dengan terciptanya karya seni rupa kontemporer bisa memahami sebab dan akibat adanya konflik manusia dan Orangutan, serta pengaruhnya bagi manusia. Dengan hadirnya karya seni rupa kontemporer dapat menambah inspirasi terciptanya karya baru. Juga diharapkan sebagai media untuk menyampaikan sikap kritis atau saran dalam mensikapi terjadinya permasalahan dalam lingkungan.

